



# Pelatihan Menstimulasi Nilai Moral Melalui Kegiatan Mendongeng Berbasis Budaya Panji

*Training on Stimulating Moral Values through Storytelling Activities based on Panji Culture*

Epritha Kurnia Wati<sup>1\*</sup>, Ayu Titis Rukmana Sari<sup>2</sup>, Salsabella Aurellya Prastysta Putri<sup>3</sup>, Sausan Ghaida Izdihar<sup>4</sup>, Alfina Fadya Rahmawati<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding author: [epritha@unpkediri.ac.id](mailto:epritha@unpkediri.ac.id)

History: Upload: 31 Dec, 2024 Revision: Jan 20, 2025 Accepted: Jan 25, 2025 Publish: Jan 31, 2025

## Abstrak

Pelatihan Video Dongeng Animasi Berbasis Panji untuk Pendidikan Moral Anak Usia Dini ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman moral pada anak-anak melalui media audiovisual yang menarik dan edukatif. Program ini mengadaptasi cerita-cerita Panji, yang mengandung nilai-nilai moral seperti kesetiaan, keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui penggunaan video dongeng animasi, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan moral yang disampaikan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap perilaku anak, kuesioner untuk guru dan orang tua, serta wawancara untuk mengukur dampak program terhadap perkembangan moral anak. Hasilnya menunjukkan bahwa video dongeng animasi berbasis Panji efektif dalam meningkatkan disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab anak. Program ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan moral anak. Meskipun demikian, tantangan seperti terbatasnya akses teknologi di beberapa daerah dan perlunya peningkatan pelatihan untuk pengelola program masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diperluas untuk memberikan manfaat yang lebih luas dalam pembentukan karakter anak usia dini, serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui cerita tradisional.

Kata Kunci: budaya Panji, mendongeng, nilai moral, TK Dharma Wanita.

## Abstract

The Panji-based Animated Fairy Tale Video Training for Early Childhood Moral Education aims to improve moral understanding in children through interesting and educational audiovisual media. This program adapts Panji stories, which contain moral values such as loyalty, courage, honesty, and responsibility. Through the use of animated fairy tale videos, it is expected that children can more easily understand and internalize the moral messages conveyed. The study involved data collection through direct observation of children's behavior, questionnaires for teachers and parents, and interviews to measure the impact of the program on children's moral development. The results show that the Panji-based animated fairy tale video is effective in improving children's discipline, empathy, and sense of responsibility. The program also shows the important role of teachers and parents in supporting children's moral education. Nevertheless, challenges such as limited access to technology in some areas and the need for increased training for program managers are still obstacles that need to be overcome. It is hoped that this program can continue to be developed and expanded to provide wider benefits in early childhood character building, as well as preserving local cultural values through traditional stories.

Keywords: Dharma Wanita Kindergarten, moral value, Panji culture, storytelling

## PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai akibat proses pematangan kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana menjadi lebih kompleks (Bonita *et al.*, 2022). Menurut Sudaryanti dalam (Khaironi *et al.*, 2017) masa keemasan atau *golden age* pada usia dini merupakan peristiwa yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa kanak-kanak pada usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai hal yang ingin dilakukan. Anak juga sangat senang bermain, karena melalui bermain, anak dapat belajar tentang lingkungan di sekitarnya dan merangsang fungsi otak secara optimal (Wijaya, 2024). Menurut Piaget, nilai moral yang ditanamkan pada anak-anak, mampu berpikir tentang moralitas dengan dua cara yang sangat berbeda tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka (Rizki Ananda, 2017). Baik atau tidaknya moral seorang anak dimulai sejak dini, Menurut (Suderman dkk. 2024) Terdapat beberapa istilah dalam perilaku moral, di antaranya adalah perilaku moral yang didefinisikan sebagai tindakan yang sesuai dengan norma moral dalam suatu kelompok sosial. Istilah “moral” berasal dari kata Latin *mores*, yang berarti



kebiasaan, adat, dan tata cara. Konsep-konsep moral dan norma perilaku yang telah menjadi kebiasaan dalam suatu budaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku moral. Konsep-konsep tersebut menetapkan pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok. Perkembangan moral anak perlu ditingkatkan supaya anak merasa disiplin dan bertanggung jawab. Melalui pembinaan moral yang baik, maka anak akan mengikuti peraturan dan ketentuan yang diberikan sekolah, karena anak harus disiplin dan bertanggung jawab. Untuk disiplin, anak harus mengikuti peraturan sekolah, yaitu mereka harus tiba di sekolah tepat waktu, berbaris dengan benar dan menjaga kelas. Sebaliknya, dalam hal sikap bertanggung jawab, hendaknya anak bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, demikian pula tanggung jawab anak dalam mengembalikan barang yang bukan punya mereka.

Bermain merupakan kebiasaan yang dimiliki oleh anak-anak pada umumnya. Hurlock (1972) mendefinisikan aktivitas bermain sebagai tindakan yang dilakukan secara sukarela, tanpa pelakunya merasa terpaksa, dan juga menghasilkan keadaan emosional yang positif. Pemahaman ini memungkinkan kita mengenali dua istilah penting: "sukarela" dan "bahagia". Hasilnya, seorang anak dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya dan mengeksplorasi minatnya melalui permainan. Anak-anak dapat belajar secara efektif sambil bermain berkat interaksi yang mereka lakukan dengan lingkungan sekitar (Fromberg & Bergen, 2006; Smith, 2010). Bermain tidak berfokus pada hasil kegiatan, melainkan pada proses yang terjadi saat anak sedang bermain yang membantu mereka memenuhi kebutuhan terkait dengan aspek perkembangan individu (DP *et al.*, 2018). Anak-anak akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menyenangkan melalui permainan sambil belajar dan melaksanakan tugas perkembangan (Farhurohman, 2017). Erfayliana (2017) mengatakan bahwa kebebasan untuk menyalurkan dan mengekspresikan diri dapat dilakukan dengan bermain sebagai dukungan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Pendidikan moral dan moralitas dapat dipandang dari dua perspektif, yaitu perspektif luar dan dalam. Dari perspektif luar, moralitas mengatur cara berinteraksi dengan orang lain, sementara dari perspektif dalam, moralitas mengatur cara berinteraksi dengan diri sendiri. Dengan demikian, pendidikan moral berfungsi sebagai alat pengontrol kondisi sosial serta sarana untuk mengendalikan kondisi sosial dan pengaktualisasian diri (Hasanah, 2019). Menurut observasi yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Betet Kediri menunjukkan bahwa pendidikan moral pada anak masih tergolong rendah, banyak siswa yang belum memahami tentang baik dan buruk perbuatan yang dilakukan. Seperti yang peneliti amati pada saat observasi menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat 17 siswa dengan jumlah laki-laki 9 anak, perempuan 8 anak, dan 2 guru, pada saat kegiatan pembelajaran ada beberapa anak yang masih belum bisa sabar dalam menunggu giliran, seperti pada saat mencuci tangan anak masih suka menyerobot barisan.

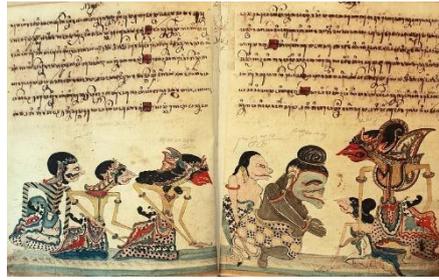
Agar aspek moral pada anak dapat berkembang dengan baik hingga masa dewasa, maka harus dikembangkan mulai usia dini. Cara mengajarkan moral pada anak adalah dengan memperhatikan apa yang dilihat anak. Seiring berjalannya waktu, banyak tayangan yang kurang mendidik dan hanya menampilkan topik tertentu, tidak jarang mereka meniru apa yang dilihatnya. Upaya untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak menuju kedewasaan adalah dengan mendongeng. Tradisi lisan berupa mendongeng merupakan sarana komunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan (Rukiyah, 2018). Mendongeng adalah usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam mengkomunikasikan ide, isi perasaan, atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan (Rahim, *et al.*, 2022). Mendongeng menjadi metode paling umum dan memiliki dampak besar pada pola pikir anak (Pattiasina *et al.*, 2022). Mendongeng berbasis Budaya Panji merupakan

salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda. Mendongeng berbasis budaya panji mengandung banyak nilai moral seperti kesetiaan, kejujuran, keberanian, dan kebijaksanaan. Anak-anak dapat belajar dari karakter-karakter dalam cerita tentang bagaimana menghadapi tantangan dengan sika yang benar dan etis. Cerita yang dijadikan landasan adalah tentang sosok Panji sebagai seorang satria yang memiliki sifat jujur, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Cerita Panji muncul dalam berbagai versi dan variasi, lalu berkembang begitu pesat sehingga beberapa di antaranya saling bertentangan meskipun inti ceritanya tetap serupa (Nurchahyo, 2017).

Adanya temuan bahwa moral pada anak masih tergolong rendah, banyak siswa yang belum memahami tentang baik dan buruk perbuatan yang dilakukan. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran ada beberapa anak yang masih belum bisa sabar dalam menunggu giliran, seperti pada saat mencuci tangan anak masih suka menyerobot barisan. Terdapat juga beberapa anak yang mudah menyerah, seperti pada saat kegiatan bermain puzzel anak tidak bisa menemukan potongan yang tepat untuk puzzel, dan mereka akan menyerah lalu beralih ke aktivitas lain. Terdapat juga beberapa anak yang bersikap tidak sopan pada orang yang lebih tua, dan meninggalkan tempat duduk tanpa izin dari guru yang mengajar. Kasus lainnya yaitu terdapat anak yang kurang sifat empati kepada sesama teman sebayanya, hal ini dibuktikan pada saat jam istirahat (bermain di luar) ada anak yang jatuh ketika sedang berlari dan beberapa teman lainnya hanya melihat saja dan bahkan menertawakannya, tidak membantunya.

Permasalahan tersebut terjadi karena faktor internal dan eksternal anak. Faktor internal merupakan faktor penyebab dari diri anak yang cenderung menjadi perhatian anak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar anak yaitu guru kurang memperhatikan perilaku anak yang mudah bosan dalam belajar, hanya saja strategi konseling yang dilakukan guru kurang kreatif dan inovatif, guru belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini tentu berdampak pada peserta didik. Peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minimnya motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang sebagian besar masih bersifat monoton dengan mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, selain itu guru lebih memilih mengajar membaca dan menulis, mewarnai gambar dalam proses pembelajaran daripada membimbing dan mengarahkan sikap perilaku sehari-hari. Padahal, hampir setiap sekolah memiliki komputer atau laptop yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Upaya untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak menuju kedewasaan adalah dengan Mendongeng berbasis Budaya Panji. Mendongeng berbasis budaya panji mengandung banyak nilai moral seperti kesetiaan, kejujuran, keberanian, dan kebijaksanaan. Anak-anak dapat belajar dari karakter-karakter dalam cerita tentang bagaimana menghadapi tantangan dengan sika yang benar dan etis. Cerita yang dijadikan dasar menggambarkan sosok Panji sebagai seorang satria yang mandiri, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Cerita Panji hadir dalam berbagai versi dan variasi, yang kemudian berkembang sedemikian rupa, bahkan beberapa di antaranya saling bertentangan meskipun inti ceritanya tetap konsisten (Oktaviani, 2020).



Gambar. 1 Cerita Panji

Sumber: <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/384/cerita-panji-sebagai-wujud-diplomasi-budaya>

Penggunaan animasi sebagai alat pengajaran seperti gambar 1 adalah salah satu contoh yang patut diperhatikan. Media yang dapat menampilkan teks dan grafis adalah media audio visual. Media audio visual digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa suara dan gambar bergerak serta menyampaikan pesan yang mempengaruhi perasaan dan emosi (Fitria, 2014). Memanfaatkan materi audio dalam pengajaran bisa lebih efektif dan menarik bagi siswa yang lebih muda. Media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat mendengarkan sekaligus melihat gambar, yang membantu memperjelas materi dan membuat proses pembelajaran lebih menarik (Nurani, *et al.*, 2018). Salah satu alat pendidikan yang mendorong pembelajaran melalui gambar yang merangsang secara visual dan teks yang jelas dan mudah dipahami adalah video animasi, yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran (Prabowo, 2022; Pratiwi & Ridwan, 2023). Metode pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan hewan dan alat pembelajaran interaktif lainnya, telah meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa mengakses lingkungan pembelajaran online yang lebih fleksibel. Dengan terus memanfaatkan potensi teknologi, pendidikan akan terus maju dan memberikan banyak kesempatan untuk siswa agar mencapai keberhasilan akademik. Karena informasi telah disajikan secara visual melalui grafik dan gambar, maka akan lebih mudah dipahami bila disajikan dengan animasi.

Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan sangat efektif karena meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan rasa harga diri anak karena proses pembelajaran akan distimulasi secara visual dengan hadirnya gambar atau video yang terlihat. Apabila pendidikan tidak menggunakan media semacam ini, maka ketika guru menjelaskan makna suatu pelajaran tertentu, seperti ketika anak diajarkan membaca dongeng, maka anak akan mampu memahami makna visual atau tulisan dari dongeng tersebut. Namun jika menggunakan media audiovisual, siswa atau anak akan dapat dengan tenang mengamati bagaimana gambar atau video dari cerita dongeng yang bersangkutan disajikan. Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan mendongeng dapat terungkap akhlak yang baik. Berdasar ulasan dan analisis situasi tersebut, maka perlu adanya pelatihan tentang cara meningkatkan perkembangan moral anak yang dapat dikuasai oleh guru dan orang tua Melalui penggunaan Video Dongeng Animasi Berbasis Panji.

## **METODE dan STRATEGI**

Metode adalah cara yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Lubis *et al.*, 2019). Secara kognitif, strategi merupakan proses berpikir induktif, yaitu menyusun generalisasi berdasarkan konsep, fakta, dan prinsip yang sudah diketahui oleh seseorang (Simbolon, 2024). Menurut Suriana dalam (Simbolon, 2024) berdasarkan beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi

pembelajaran adalah serangkaian cara yang dipilih dan diterapkan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk menstimulasi nilai moral melalui kegiatan mendongeng berbasis Budaya Panji, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Mengadakan pertemuan atau pelatihan dengan guru dan walimurid untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program pengabdian Pelatihan menstimulasi nilai moral melalui kegiatan Mendongeng berbasis Budaya Panji.

2. Pelatihan

Memberikan Pelatihan menstimulasi nilai moral melalui kegiatan Mendongeng berbasis Budaya Panji kepada Guru dan wali murid.

3. Penerapan Teknologi

Menggunakan canva sebagai software pembuatan video guna menstimulasi nilai moral melalui kegiatan Mendongeng berbasis Budaya Panji.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Memberikan pendampingan langsung kepada guru dan wali murid dalam menstimulasi nilai moral melalui kegiatan Mendongeng berbasis Budaya Panji.

Melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan dampak program secara berkala untuk mengevaluasi efektivitasnya.

5. Keberlanjutan Program

Mengembangkan rencana aksi jangka panjang untuk memastikan bahwa manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

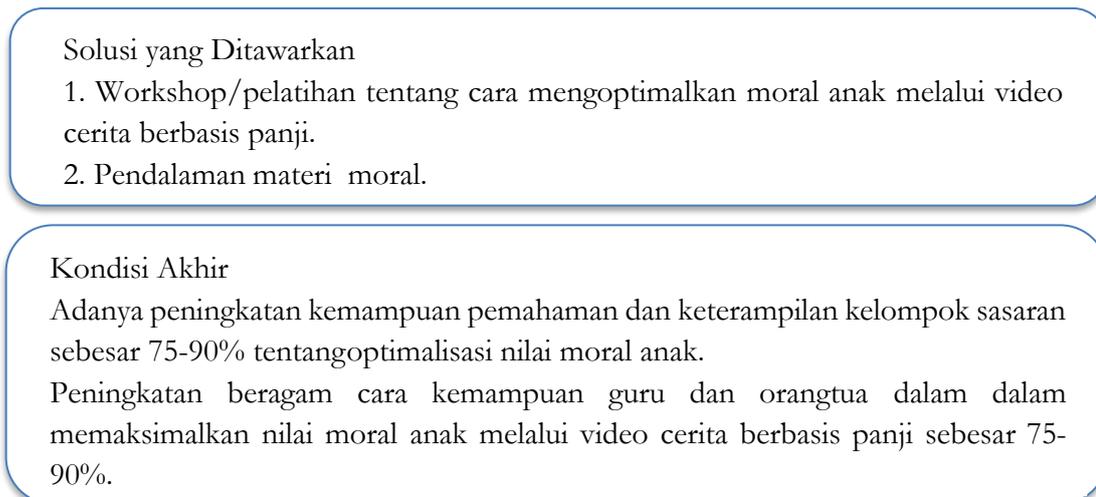
Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program akan melibatkan mereka dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Mitra akan diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pelatihan, implementasi teknologi, serta pemantauan dan evaluasi program untuk memastikan keberhasilannya. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui pemantauan terhadap indikator kinerja yang telah ditetapkan, seperti keterampilan baru yang diperoleh. Keberlanjutan program akan dievaluasi dengan melihat tingkat keterlibatan masyarakat setelah program selesai dan upaya untuk menjaga momentum yang telah diciptakan.

1. Tahapan pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan program PKM terbagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling terintegrasi menyelesaikan permasalahan yang dialami, juga diharapkan mampu menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam pembentukan moral anak usia dini. Tahapan pelaksanaan PKM untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 1.

Permasalahan Mitra

1. Rendahnya pemahaman orang tua mengenai peran serta mereka dalam mendampingi kegiatan belajar dan aktivitas lainnya pada anak di rumah
2. Hanya sebagian kecil orang tua yang pernah mengikuti pelatihan atau mendapatkan informasi terkait parenting atau pengasuhan anak.



Gambar 2. Skema Pengabdian

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kerjasama yang baik antara pendidik Lembaga TK Dharma Wanita Betet Kediri dengan tim pelaksana kegiatan dalam mensukseskan kegiatan. Dosen pengusul yang juga akan bertindak sebagai pelaksana kegiatan program pengabdian kepada masyarakat berjumlah 2 (dua) orang dan melibatkan 3 (tiga) mahasiswa sebagai tenaga pembantu pelaksana. Berikut adalah data singkat mengenai tim pelaksana dan tenaga pembantu pelaksana:

1. Ketua

- a) Nama: Epritha Kurnia Wati, M.Pd.
- b) Jabatan: Dosen FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
- c) Program studi: Pendidikan Guru PAUD
- d) Bidang keahlian: Pendidikan Anak Usia Dini
- e) Deskripsi tugas: mengkoordinasikan seluruh kegiatan, meliputi: membuat kuesioner, membuat rencana PKM, melaksanakan PKM, menjadi pemateri pada saat PKM, mengevaluasi PKM, serta bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kegiatan sampai dengan penyelesaian akhir.

2. Anggota 1

- a) Nama: Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn
- b) Jabatan: Dosen FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
- c) Program studi: Pendidikan Guru PAUD
- d) Bidang keahlian: Seni
- e) Deskripsi tugas: mengobservasi lokasi PKM, turut menyusun rencana PKM, pemateri tentang Stimulasi nilai moral Anak Usia Dini serta melakukan evaluasi PKM.

3. Anggota 2

- a) Nama: Salsabella Aurelly Pratysta Putri
- b) Jabatan: Mahasiswa
- c) Program studi: Pendidikan Guru PAUD
- d) Bidang keahlian: Pembantu pelaksana kegiatan
- e) Deskripsi tugas: membantu pelaksanaan pengorganisasian mitra/ kelompok sasaran dan menata redaksional laporan kegiatan, serta menyusun administrasi kegiatan pengabdian.

## 4. Anggota 3

- a) Nama: Sausan Ghaida Izdihar
- b) Jabatan: Mahasiswa
- c) Program studi: Pendidikan Guru PAUD
- d) Bidang keahlian: Pembantu pelaksana kegiatan
- e) Deskripsi tugas: membantu pelaksanaan pengorganisasian mitra/ kelompok sasaran dan menata redaksional laporan kegiatan, serta menyusun administrasi kegiatan pengabdian.

## 5. Anggota 4

- a) Nama: Alfina Fadya Rahmawati
- b) Jabatan: Mahasiswa
- c) Program studi: Pendidikan Guru PAUD
- d) Bidang keahlian: Pembantu pelaksana kegiatan
- e) Deskripsi tugas: membantu pelaksanaan pengorganisasian mitra/ kelompok sasaran dan menata redaksional laporan kegiatan, serta menyusun administrasi kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tahap Persiapan								
	a. Pengumpulan data	✓	✓						
	b. Sosialisasi								
	c. Pembuatan rencana kegiatan								
	d. Persiapan pelaksanaan								
2	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pelaksanaan kegiatan			✓	✓	✓			
	b. Pendampingan								
	c. Monitoring dan Evaluasi								
3	Tahap Akhir								
	a. FGD					✓	✓	✓	✓
	b. Penulisan Laporan dan publikasi								

Untuk ruang lingkup PKM pelaksanaan kegiatan minimal 8 (delapan) bulan.

## PROGRAM UNGGULAN

Program unggulan merupakan program yang dirancang untuk mencapai keunggulan dalam hasil (output) pendidikan (Dewi, 2018). Program unggulan ini berupa "Video Dongeng Animasi Berbasis Panji untuk Pendidikan Moral Anak Usia Dini." Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral pada anak usia dini dengan memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran audiovisual berupa video animasi yang mengangkat cerita-cerita Panji, yang sarat dengan pesan moral, seperti kesetiaan, keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan bagi guru dan orang tua dalam memanfaatkan media animasi sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan yang optimal (Lailiyah *et al.*, 2024). Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat lebih disiplin, bertanggung jawab, empati, dan memiliki kesadaran

sosial yang lebih baik, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui cerita-cerita tradisional yang mendidik.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Dalam pelatihan ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) di TK Dharma Wanita Betet Kediri yang meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program.

### **Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses pembelajaran interaksi dengan masyarakat (Nafidah *et al.*, 2024:7). Sosialisasi pada tahapan ini yaitu melaksanakan serangkaian pertemuan dan pelatihan yang melibatkan guru serta orang tua (wali murid), dengan tujuan untuk memberikan penjabaran yang menyeluruh mengenai tujuan dan manfaat program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari program ini untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai pentingnya kegiatan mendongeng berbasis Budaya Panji sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan nilai-nilai moral pada anak. Sosialisasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana mendongeng dapat menjadi metode yang efektif dalam mendidik karakter dan moral anak-anak.

### **Pelatihan**

Pelatihan merupakan upaya terstruktur yang direncanakan, disusun, dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan memberikan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada para ahli di bidang mereka dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan potensi individu dan perubahan manusia (Yulaikah *et al.*, 2024). Tim pelaksana dan pembantu akan menyelenggarakan pelatihan yang ditujukan kepada guru dan wali murid untuk mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan cerita melalui teknik mendongeng yang berfokus pada penyampaian nilai moral. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara mendongeng yang mengintegrasikan elemen-elemen Budaya Panji, di mana cerita yang disampaikan tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, serta memperkaya pengalaman belajar anak-anak.

### **Penerapan Teknologi**

IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra sasaran adalah berupa video dongeng animasi berbasis Panji dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Berupa video dongeng animasi berbasis Panji.
2. Berisikan pesan moral untuk anak usia dini (berbuat baik kepada semua orang, sabar, tidak mudah menyerah, kerja keras, ketekunan, keberanian, kepercayaan diri, kepatuhan kepada orang tua, sikap rendah hati, dan menghargai orang yang dewasa).
3. Didesain memiliki suara dan gambar yang menarik.
4. Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga pesan moralnya mudah dipahami anak.
5. Produk dengan jenis file MP4, durasi 8 menit 18 detik.

### **Pendampingan dan Evaluasi**

Salah satu proses meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah dengan adanya pendampingan, di mana kegiatan dilakukan dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Miftahulkhair, 2018). Dalam proses pendampingan, evaluasi diperlukan agar program tersebut digunakan sebagai perbaikan apabila masih terdapat kekurangan. Evaluasi adalah proses penilaian terhadap pencapaian tujuan serta pengidentifikasian masalah dalam kinerja program atau kegiatan, yang bertujuan untuk

memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas kinerja program atau kegiatan tersebut (Divayana, 2016). Tim pelaksana dan pembantu akan memberikan pendampingan secara langsung kepada guru dan wali murid dalam implementasi teknik mendongeng berbasis Budaya Panji, agar mereka dapat secara maksimal mengaplikasikan metode yang telah dipelajari dalam pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknik mendongeng yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik, serta mendukung tercapainya tujuan utama program, yaitu menstimulasi perkembangan nilai moral pada anak-anak. Selain itu, evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai sejauh mana efektivitas pelatihan ini dalam mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi ini juga akan mencakup dampak yang dirasakan oleh anak-anak, guru, dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai moral yang disampaikan melalui dongeng.

#### Keberlanjutan Program

Mengembangkan dan merencanakan langkah-langkah aksi jangka panjang untuk memastikan bahwa manfaat dari program ini dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Rencana aksi ini mencakup pengembangan sistem yang memungkinkan penerapan program secara terus-menerus di sekolah, serta strategi untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, dalam mendukung kelangsungan program. Dengan demikian, diharapkan program mendongeng berbasis Budaya Panji dapat tetap relevan, memberikan dampak positif yang berkelanjutan, dan menjadi bagian dari pendidikan karakter anak yang terus berkembang.

### **TAHAPAN EVALUASI dan MONITORING**

Evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai (Fuadiy, 2021). Monitoring merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengawasi jalannya pelaksanaan di sekolah, memastikan apakah sudah sesuai dengan rencana, program, atau standar yang telah ditentukan, serta mendeteksi masalah-masalah yang perlu diselesaikan selama pelaksanaan program (Karyati, 2020). Melakukan evaluasi dan pemantauan adalah langkah terakhir setelah menyelesaikan semua proses. Pada tahap ini, indikator keberhasilan program yang jelas dan terukur akan ditetapkan, termasuk perubahan perilaku moral anak, keterlibatan guru dan orang tua, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Metode pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara, dan kuesioner, juga akan disusun.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi formatif yang dilaksanakan secara berkala selama pelaksanaan program untuk memantau jalannya program. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara dini, sehingga langkah perbaikan dapat segera diambil. Dalam tahap ini, pengamatan langsung terhadap aktivitas anak saat mengikuti pembelajaran melalui video animasi akan dilakukan, dan angket akan dibagikan kepada guru dan orang tua untuk menilai dampak program terhadap perilaku moral anak. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data melalui beberapa cara, seperti observasi langsung terhadap perubahan sikap anak, penggunaan kuesioner untuk menilai respons guru dan orang tua terhadap efektivitas program, serta wawancara untuk mendapatkan umpan balik lebih mendalam dari mereka. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk melihat apakah program sudah mencapai tujuannya. Pada akhir pelaksanaan program, evaluasi sumatif akan dilakukan untuk menilai apakah tujuan keseluruhan program telah tercapai. Dalam evaluasi ini, perbandingan antara kondisi awal anak sebelum mengikuti program dan kondisi akhir setelah mengikuti program akan dilakukan, dengan fokus pada indikator perubahan moral anak.

Berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif, umpan balik dan perbaikan akan diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat, baik guru, orang tua, maupun pengelola program. Jika ditemukan kendala atau area yang perlu diperbaiki, perbaikan materi atau metode akan dilakukan agar program semakin efektif. Terakhir, monitoring lanjutan akan dilaksanakan setelah program selesai untuk memantau dampak jangka panjang dari program. Monitoring ini dapat dilakukan beberapa bulan atau tahun setelah program, melalui cara yang sama, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan melalui video dongeng animasi tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

## **SIMPULAN dan SARAN**

Penggunaan media audiovisual dalam bentuk video dongeng animasi yang mengangkat cerita-cerita Panji menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Cerita-cerita Panji yang sarat dengan pesan moral seperti kesetiaan, keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Program ini juga menggarisbawahi betapa pentingnya peran kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan moral anak, serta melestarikan budaya lokal melalui cerita tradisional. Namun, tantangan yang dihadapi adalah belum meratanya akses terhadap teknologi di semua sekolah, serta perlunya peningkatan pelatihan untuk guru dan orang tua dalam memanfaatkan media ini secara maksimal. Pengembangan lebih lanjut disarankan agar akses teknologi di sekolah-sekolah ditingkatkan, terutama di daerah yang belum memiliki fasilitas yang memadai, sehingga program ini dapat diakses lebih luas. Selain itu, pelatihan bagi guru dan orang tua perlu diperkuat agar mereka dapat lebih efektif mengintegrasikan video dongeng animasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari anak. Evaluasi berkala juga sangat penting untuk memantau dampak jangka panjang program ini terhadap perubahan perilaku moral anak. Pengembangan materi konten video dongeng animasi berbasis cerita Panji juga harus terus dilakukan dengan menambahkan variasi cerita yang relevan dengan tantangan moral masa kini. Penyebaran program ini perlu diperluas ke lebih banyak sekolah agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah mendanai pengabdian pada tahun 2024, serta semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini dari awal hingga akhir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, Rizki. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The golden age: perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218-228.
- Dewi, B. (2018). Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi program sertifikasi komputer pada Universitas Teknologi Indonesia menggunakan model cse-ucla. *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5*.
- DP, A. Z., & Sugianto, B. (2018). Meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode bermain peran di kelompok B1 TK Mutiara Hati Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(2), 68.
- Erfayliana, Y. (2017). Aktivitas bermain dan perkembangan jasmani anak. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 145-158.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Fromberg, D. P., & Bergen, D. (2006). *Play rom birth to twelve second edition*.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi pembelajaran sebagai sebuah studi literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173-197.
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan moral siswa sekolah dasar berdasarkan Teori Kohlberg oleh. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(2355-0139), 2615-7594.
- Hurlock, E. B. (1972). *Child development*. McGraw-Hill.
- Karyati, R. (2020). Monitoring dan evaluasi supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah binaan kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3).
- Khair, M. (2018). Pendampingan sosial pada anak jalanan di rumah perlindungan sosial anak (RPSA) Kota Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Lailiyah, N., Pitoyo, A., Sujarwoko, Rahmayantis, M. D., Waryanti, E., Sasongko, S. D., Sardjono, Puspitoningrum, E., Muarifin, M., Gigik, Y. R., & Putri, F. A. (2024). Membangun Kecakapan di Era Digital Melalui Pelatihan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Dimar : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-17. <https://ojs.srikandikreatif.my.id/index.php/dimar/article/view/5>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal alquran pada anak usia dini di tahfidz center darul hufadz kota padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8-14.
- Nafidah, L. N., & Sandi, D. A. (2024). Sosialisasi manajemen organisasi kepada karang taruna untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memberikan manfaat kepada masyarakat. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara (Vol. 6, No. 1, pp. 7-12)*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dongeng di era digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-84.
- Oktaviani, E. D. (2020). Perancangan informasi dongeng Ratu Bagus Kuning dari Sumatera Selatan melalui media cerita bergambar. 51916158.
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan metode mendongeng dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-674.
- Prabowo, N. A. (2022). Perancangan animasi dongeng untuk Pendidikan Anak Usia Dini guna melatih kecerdasan moral dan linguistik. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 487113.

- Pratiwi, O. A., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Identifikasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 14(2), 63. <https://doi.org/10.58836/jpma.v14i2.16105>
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan kecerdasan anak melalui keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90-102.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106.
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39-48.
- Suderman, R. D., Irhamudin, I., & Hayati, R. M. (2024). Analisis dampak game online terhadap moral siswa di MTS Manba'ul Ulum Gaya Baru 2. *Scidac Plus*, 4.
- Wijaya, I. P. (2024). Enhancing teacher creativity through educational game tools at TK Negeri Pembina, Kediri: a practical approach. *Dimar: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46-53.
- Yulaikah, Y., Azizi, E., Respatiningsih, I., Nurliana, L., & Trikawati, T. (2024). Pengaruh pelatihan ketrampilan ekonomi kreatif dalam merangsang kreatifitas wirausaha terhadap peningkatan pendapatan di Sentul Lio Desa Cisait Kabupaten Serang. *Jurnal JUMANIS-BAJA*, 06(2), 130–143.